

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Mbah Hasyim merupakan salah satu pemikir pendidikan karakter dalam perspektif Islam, terbukti dengan karya-karyanya yang banyak membahas tentang pendidikan, khususnya dalam kitab *Adâb al-‘ Âlim wa al-Muta’allim*, beliau juga sekaligus sebagai praktisi pendidikan karakter yang beliau terapkan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Selain aktif di dunia pendidikan, Mbah Hasyim juga aktif di organisasi kemasyarakatan, yaitu dengan mendirikan organisasi NU.

Dalam hal membangun karakter Mbah Hasyim mengklasifikasi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Etika atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik.
2. Upaya yang dilakukan agar menjadi pendidik dan peserta didik yang berkarakter.
3. Strategi mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar peserta didik.

Ketiga bagian tersebut memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas dan 18 nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Dilihat dari tujuan pendidikan menurut Mbah Hasyim dengan konteks pendidikan karakter menurut UU Sisdiknas, adanya relevansi yang cukup signifikan, walaupun terdapat sedikit perbedaan dalam hal penjelasannya, dimana dalam konsep Mbah Hasyim disebutkan secara rinci, dan tidak hanya melalui media lahiriyah saja bahkan melalui media batiniyah juga. Sedangkan dalam UU Sisdiknas nilai-nilai pendidikan karakter disebutkan seperti apa yang termaktub dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang menjadi pedoman Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), nilai-nilai pendidikan karakter Mbah Hasyim juga dapat dikembangkan sesuai dengan konteks pendidikan sekarang. Terlebih lagi dalam kondisi dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini yang mengalami dekadensi moral.

Oleh karena itu, apa yang penulis paparkan diatas bisa digaris bawahi bahwa konsep pendidikan karakter menurut Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari relevan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

B. Saran

Diharapkan para praktisi pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pendidik dan peserta didik yang telah disampaikan oleh Mbah Hasyim dalam proses pembentukan karakter bangsa yang kuat, sebab pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan kuatnya pendidikan karakter bangsa diharapkan bangsa Indonesia tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri.